

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual. Pendidikan Islam secara khusus bertujuan untuk menghasilkan orang yang percaya, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Sugihagustina et al., 2023). Membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas religius, seperti shalat dhuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an, dzikir bersama, adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut (Puji Astutik et al., 2024). Dalam kenyataannya, pencapaian tujuan pendidikan Islam ini sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk menerapkan amalan yaumiyah secara teratur dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang dikenal sebagai *self-regulation*. Menurut Zimmerman (2002), teori *self-regulation* mengatakan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku, pikiran, dan emosi mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Schunk (2012) menyatakan bahwa *self-regulation* mencakup perencanaan, pengawasan, dan evaluasi diri dalam menjalankan tugas.

Self-regulation memberi siswa kemampuan untuk mengontrol dan memiliki disiplin dalam memenuhi kewajiban agama mereka. Ini membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah perkembangan era digital, yang menawarkan berbagai distraksi, kemampuan *self-regulation* semakin penting bagi siswa untuk tetap konsisten dalam ibadah harian mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *self-regulation* adalah kunci keberhasilan siswa dalam pencapaian akademik dan pengembangan karakter, serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki

kemampuan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri akan lebih sukses dalam mencapai tujuan akademiknya karena mereka memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan mereka sendiri, mengatur strategi belajar mereka, dan secara mandiri mengevaluasi hasil pencapaiannya (Zimmerman, 2002). Sehingga perlu diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan tersendiri dan sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing.

Menurut penelitian lain, siswa yang memiliki kemampuan *self-regulation* lebih mungkin mencapai hasil belajar terbaik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Schunk menekankan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *self-regulation* memiliki keyakinan yang lebih besar pada kemampuan mereka sendiri, yang menyebabkan mereka lebih tekun dalam menyelesaikan tugas belajar yang menantang (Schunk dan Zimmerman 1997).

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulation* sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Menurut Santrock (2011), siswa yang dapat mengontrol perilaku dan emosinya cenderung lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban, baik dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari, termasuk kewajiban agama.

Menurut penelitian lain, *self-regulation* membantu siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur dan menghadapi tantangan. Pintrich menguraikan bahwa siswa yang dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik (Pintrich 2004).

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri adalah komponen penting dalam keberhasilan siswa karena kemampuan ini mencakup proses pengendalian diri secara sadar yang melibatkan mengarahkan perilaku untuk

mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan Islam, penerapan amalan yaumiyah juga membutuhkan pengendalian diri yang kuat. Meskipun dihadapkan pada berbagai godaan dan distraksi, terutama di era teknologi saat ini, siswa harus tetap menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan dzikir. Akibatnya, hasil Boekaerts dan Corno dapat digunakan tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam konteks pembentukan sikap religius melalui praktik amalan yaumiyah, karena kedua aspek tersebut sama-sama menuntut kemampuan pengendalian diri yang baik (Boekaerts dan Corno 2005). Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek *self-regulation* dalam bidang akademik. Kajian tentang *self-regulation* dalam kegiatan keagamaan siswa di sekolah masih sangat terbatas.

Di SMP Islam Brawijaya Mojokerto, ada program unggulan yang mencakup penerapan Aswaja melalui doa pagi, tahlil, istighosah, dan ziarah wali. Selain itu, ada kegiatan belajar di luar sekolah dan pembentukan karakter positif melalui LDKS, Ifsahus Salam, sholat dhuha, dan sholat berjamaah. Selain itu, sekolah menyediakan layanan konseling dengan psikolog dan mendidik siswa untuk berbicara dengan percaya diri di depan umum. Program unggulan tersebut juga mencakup kebiasaan membaca Al-Qur'an, doa pagi, dan kegiatan diniyah.

Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2017) dan Hasanah (2019) menemukan bahwa kegiatan keagamaan, seperti dzikir dan sholat berjamaah, mampu meningkatkan sikap religius dan dorongan siswa untuk belajar di sekolah. Studi Sari dan Hidayat (2020) menemukan bahwa program keagamaan berbasis Aswaja di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan akhlak mulia pada

siswa. Studi Setiawan (2018) menemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pidato dan kultum di sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkomunikasi mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2021) menemukan bahwa bimbingan konseling Islami dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Hasil penelitian memperkuat pentingnya program unggulan yang diterapkan di SMP Islam Brawijaya dalam upaya membentuk siswa yang memiliki iman dan prestasi akademik yang baik.

Di SMP Islam Brawijaya pembiasaan kegiatan keagamaan telah diterapkan, Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 07 Februari 2025 dengan kepala sekolah Bpk. Khoirul Huda di SMP Islam Brawijaya, ditemukan bahwa sebagian siswa mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dengan konsisten dan mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dari guru. Siswa tampak lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan shalat, membaca Al-Qur'an, dan melakukan ibadah sunnah pada waktunya.

Di sini, kami mengajarkan siswa doa pagi, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan shalat berjamaah. Siswa yang mandiri biasanya lebih disiplin, tepat waktu dalam shalat, dan terlihat lebih bertanggung jawab atas kewajiban keagamaannya. Namun, beberapa siswa harus terus diingatkan oleh guru. Mereka yang memerlukan dorongan sering lupa atau menunda, sehingga perlu dipantau terus oleh guru (KS, 07 Februari 2025).

Guru PAI memainkan yang sangat penting dalam membentuk pengalaman religius siswa. Pendekatan fenomenologi menempatkan fokus utama pada pengalaman subjektif siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Guru PAI menawarkan berbagai bentuk bimbingan kepada siswa, termasuk teladan, pengingat rutin, dan apresiasi atas ketekunan mereka dalam beribadah. Setiap pendekatan yang digunakan guru memberikan makna khusus bagi siswa dalam

memahami dan melakukan ibadah. Metode fenomenologi memungkinkan penyelidikan lebih mendalam tentang bagaimana siswa memahami pendekatan yang digunakan guru PAI dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menerima arahan, tetapi juga mengalami perubahan kebiasaan dan cara berpikir karena interaksi mereka dengan guru. Pengalaman emosional dan spiritual yang dihasilkan oleh guru, lingkungan keagamaan yang mendukung, dan komunikasi persuasif membentuk pengaturan diri dalam praktik keagamaan.

Akibatnya, guru PAI tidak hanya mengajar tetapi juga membantu siswa sebagai pembimbing menjadi lebih religius. Interaksi siswa dengan guru dan lingkungan sekolah memengaruhi pengalaman mereka melakukan kegiatan keagamaan. Pada akhirnya, interaksi ini mendorong siswa untuk menjalankan ibadah dengan pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam.

Hasil penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada *self-regulation* dalam konteks peningkatan hasil belajar akademik siswa (Zimmerman, 2002; Schunk & Zimmerman, 1997; Pintrich, 2004). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara *self-regulation* dengan perilaku beragama siswa, khususnya dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang membahas metode guru untuk meningkatkan *self-regulation* siswa agar mereka dapat melakukan amalan yaumiyah secara mandiri masih jarang ditemukan. Namun, hasil wawancara awal dengan kepala sekolah SMP Islam Brawijaya menunjukkan bahwa peran guru, khususnya guru PAI, memengaruhi kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas keagamaan secara mandiri. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah ini dengan menyelidiki strategi *self-regulation* siswa dalam menerapkan kegiatan keagamaan di sekolah serta peran guru dalam memimpin proses tersebut.

Hasil awal ini menunjukkan bahwa *self-regulation* sangat penting dalam membantu siswa mengikuti kebiasaan kegiatan keagamaan. Akibatnya, penelitian dengan judul "**Strategi guru PAI dalam memperkuat *self-regulation* siswa pada pengamalan kegiatan keagamaan, Studi di Kelas VII SMP Islam Brawijaya Mojokerto**" harus dilakukan dengan tujuan mendukung pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan *self-regulation* siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *self-regulation* siswa pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan *self-regulation* siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *self-regulation* siswa pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membantu mengembangkan teori para ahli, terutama teori tentang hubungan antara *self-regulation* dan perilaku beragama siswa di sekolah.

- b. Memperkuat penelitian ilmu pendidikan Islam tentang pendekatan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan secara mandiri di sekolah.
- c. Sebagai saran dan sumber tambahan untuk Peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tambahan tentang hubungan antara kemandirian dan perilaku beragama siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah memahami betapa pentingnya kemandirian dalam membentuk perilaku beragama siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan sekolah yang lebih baik untuk mendukung kegiatan keagamaan. Pemimpin sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan peran guru dalam membimbing siswa dan membuat lingkungan sekolah yang lebih baik untuk perkembangan spiritual dan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan disiplin dalam menjalankan ibadah mereka setiap hari, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar fokus kajian lebih terarah dan memperoleh hasil yang lebih mendalam. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Siswa di SMP Islam Brawijaya kelas VII adalah subjek penelitian ini, yang bertujuan untuk memahami bagaimana mereka mengalami, merasakan, dan memahami proses *self-regulation* dalam kegiatan keagamaan. Pilihan kelas VII disebabkan oleh fakta bahwa siswa masih dalam proses adaptasi dengan budaya sekolah dan pembiasaan untuk menjalankan kegiatan keagamaan.

2. Jenis Kegiatan Keagamaan

Aktivitas religius seperti shalat dhuhur berjamaah dan shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, tahlil, istighosah, rotibul hadad, dan dzikir, adalah subjek penelitian ini. Kajian tidak memfokuskan pada amal lain yang bersifat insidental atau yang tidak termasuk dalam program pembiasaan sekolah.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tahun akademik 2024/2025, dan data dikumpulkan dalam waktu enam bulan sesuai dengan jadwal penelitian. Data ini menunjukkan kondisi siswa selama periode penelitian, bukan perubahan jangka panjang di luar waktu.

F. Definisi Istilah Kunci

1. *Self-Regulation*

Kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan mengarahkan perilaku, emosi, dan pikiran mereka sendiri untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam melakukan amalan yaumiyah secara teratur dikenal sebagai *self-regulation*.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas ibadah yang dilakukan oleh siswa secara teratur setiap hari. Ini mencakup pembiasaan pagi seperti doa bersama, membaca surat yang dipilih, Juz Amma, tahlil, istighotsah, Rotibul Haddad, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, mendapat bimbingan dalam mengaji, dan refleksi diri. Sekolah ini juga mengutamakan pembentukan karakter siswa melalui budaya positif seperti 3S (salam, salim, senyum) saat memasuki gerbang sekolah, bersikap tawadhu' di hadapan orang tua, dan berbicara sopan dengan guru.

3. Strategi Guru PAI

Strategi guru PAI adalah upaya untuk membantu siswa mengendalikan diri mereka sendiri dalam kegiatan keagamaan. Ini mencakup pembiasaan dan keteladanan dengan memberikan contoh ibadah langsung, metode motivasi dengan apresiasi siswa yang konsisten, dan evaluasi rutin untuk pendampingan dan pengawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan akan dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama: Memberikan penjelasan tentang konteks penelitian. Ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan fokus penelitian, tujuan, manfaat teoritis dan praktis, batasan, dan definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian.

Bab Kedua: Membahas teori yang relevan dengan penelitian. Ini termasuk konsep *self-regulation*, definisi, dan jenis kegiatan keagamaan, strategi *self-regulation*, dan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Selain itu, disusun kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai landasan penelitian.

Bab Ketiga: Memberikan penjelasan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian. Ini mencakup metodologi penelitian, subjek, lokasi, dan metode pengumpulan dan analisis data, serta prosedur untuk memastikan keabsahan data.

Bab Keempat: Menampilkan hasil penelitian. Ini mencakup penjelasan tentang bagaimana strategi pengendalian diri siswa membantu meningkatkan amalan yaumiyah di SMP Islam Brawijaya. Ini juga membahas hubungan antara hasil dan teori.

Bab Kelima: Kesimpulan penelitian untuk membuat hasil penelitian mudah dipahami dan memberikan rekomendasi untuk peneliti berikutnya.